


Optimalisasi Pembelajaran Digital Melalui Pemanfaatan Smart TV Dalam Program Asistensi Mengajar Di SMA Negeri 9 Makassar

¹⁾Badrizal Al Hazar, ²⁾Fitri Handayani, ³⁾Eva Nurrahmi Lukman, ⁴⁾Serly Novita Ridwan, ⁵⁾Sulfiani

^{1,2,4,5)}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

³⁾ Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lambung Mangkurat

Email Corresponding: novitaridwanserly385@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Smart TV Pembelajaran Digital Asistensi Mengajar Pembelajaran Interaktif Teknologi Pendidikan	Smart TV merupakan perangkat televisi cerdas yang terhubung dengan internet dan mampu menampilkan berbagai konten digital, seperti video, presentasi, animasi, dan aplikasi pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran digital melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Negeri 9 Makassar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan pembelajaran berbasis teknologi yang melibatkan siswa secara aktif dalam mendukung guru merancang dan melaksanakan pembelajaran digital. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner persepsi siswa untuk mengukur ketertarikan, pemahaman materi, fokus, dan motivasi belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan Smart TV, ditandai dengan meningkatnya daya tarik pembelajaran, kemudahan memahami materi, peningkatan konsentrasi, serta motivasi belajar. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan koneksi internet dan interaksi pembelajaran yang belum optimal, kegiatan pengabdian ini secara nyata berhasil mengoptimalkan pemanfaatan Smart TV dan berkontribusi dalam memperkuat praktik pembelajaran digital yang lebih interaktif dan efektif di sekolah.
Keywords: Smart TV Digital Learning Teaching Assistance Interactive Learning Educational Technology	ABSTRACT Smart TVs are intelligent television devices connected to the internet and capable of displaying various digital content, such as videos, presentations, animations, and learning applications. This community service activity aims to optimize the use of Smart TVs as a digital learning medium through the Teaching Assistance Program at SMA Negeri 9 Makassar. The implementation method uses a technology-based learning assistance approach that actively involves students in supporting teachers in designing and implementing digital learning. Evaluation of the activity was carried out through a student perception questionnaire to measure interest, material understanding, focus, and learning motivation. The evaluation results showed that most students responded positively to the use of Smart TVs, marked by increased learning appeal, ease of understanding the material, increased concentration, and learning motivation. Although several obstacles were still encountered, such as limited internet connection and suboptimal learning interactions, this community service activity was significantly successful in optimizing the use of Smart TVs and contributing to strengthening more interactive and effective digital learning practices in schools.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan (Ramadhan et al., 2023). Di era Revolusi Industri 4.0 serta perkembangan menuju masyarakat 5.0, institusi pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengikuti arus digitalisasi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran (Kahar et al., 2021). Tantangan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas,

kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital yang baik (Pare & Sihotang, 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Sari, 2024). Peserta didik generasi saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi, sehingga model pembelajaran yang minim integrasi digital cenderung kurang menarik dan tidak mampu menggali potensi belajar secara optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan wajib beradaptasi melalui pemanfaatan perangkat dan media digital sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran (Amelia et al., 2025).

SMA Negeri 9 Makassar merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki fasilitas pendukung berupa Smart TV di setiap ruang kelas sebagai pengganti atau pelengkap proyektor konvensional. Namun, keberadaan perangkat teknologi tidak selalu menjamin terlaksananya pembelajaran digital yang optimal. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional atau belum memanfaatkan fitur Smart TV secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan teknologi, minimnya waktu persiapan, ataupun kurangnya pelatihan teknis. Smart TV merupakan televisi cerdas yang terhubung ke internet dan memberikan akses ke berbagai aplikasi serta layanan daring (Hamka, 2022). Perangkat ini banyak diminati dalam pembelajaran karena memiliki fitur lengkap yang telah dirancang sebagai piranti cerdas untuk menunjang proses belajar sehingga menjadi lebih menarik dan nyaman bagi peserta didik (Syafiq, 2025).

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan karakteristik peserta didik saat ini yang cenderung memiliki ketertarikan tinggi terhadap media pembelajaran visual dan interaktif (Ali et al., 2025). Pemanfaatan Smart TV memungkinkan penyajian materi melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, serta integrasi platform digital seperti YouTube, Canva, dan Google yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret (Ariani et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rifai et al., 2025).

Meskipun potensi Smart TV dalam mendukung pembelajaran digital telah banyak diuraikan dalam berbagai kajian dan kegiatan pengabdian, implementasinya di sekolah masih menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan praktik pembelajaran di kelas. Kesenjangan ini terlihat dari belum optimalnya pemanfaatan Smart TV secara terencana dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, diperlukan suatu bentuk intervensi yang tidak hanya menekankan penggunaan perangkat, tetapi juga memberikan pendampingan, penguatan kompetensi guru, serta contoh praktik pemanfaatan teknologi yang aplikatif.

Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pengenalan atau penggunaan media digital secara umum, kegiatan ini menekankan pendekatan pendampingan terintegrasi melalui Program Asistensi Mengajar. Hal lain yang membedakan pengabdian ini dengan pengabdian sebelumnya juga dapat dilihat dari kegiatan ini terletak pada keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pendamping pembelajaran yang secara langsung membantu guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pemanfaatan Smart TV secara sistematis di kelas. Pendekatan ini tidak hanya mendorong penggunaan teknologi, tetapi juga membangun kapasitas guru dan menciptakan praktik pembelajaran digital yang berkelanjutan sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah.

Dalam hal ini, program Asistensi Mengajar dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai strategi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam praktik pembelajaran di sekolah mitra sekaligus menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan kondisi lapangan (Simarmata et al., 2025). Program ini tidak hanya melatih kompetensi pedagogik dan kemampuan manajemen kelas mahasiswa, tetapi juga memberikan ruang untuk menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sesuai kebutuhan sekolah. Pelaksanaan Asistensi Mengajar di SMA Negeri 9 Makassar menjadi contoh konkret bagaimana mahasiswa dapat berperan dalam mentransformasikan pembelajaran melalui pemanfaatan perangkat teknologi yang tersedia, terutama Smart TV (Amrin et al., 2024).

Namun demikian, penerapan pembelajaran digital berbasis Smart TV masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan teknis guru, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya bahan ajar digital yang sistematis, serta minimnya pelatihan teknologi (Pendidikan, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang berkelanjutan, penyediaan materi pembelajaran digital yang relevan, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola perangkat teknologi yang tersedia agar

pembelajaran digital dapat berlangsung secara efektif dan konsisten (Hamzah & Mudlofir, 2025). Melalui kegiatan Asistensi Mengajar, proses optimalisasi pemanfaatan Smart TV dapat dilakukan secara bertahap. Dengan demikian, program Asistensi Mengajar tidak hanya membantu peningkatan kemampuan guru, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam menciptakan praktik pembelajaran digital yang terstruktur dan inovatif di kelas (Azwar et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Negeri 9 Makassar sebagai respon terhadap belum optimalnya pemanfaatan fasilitas Smart TV, keterbatasan kompetensi teknis guru, serta kurangnya pendampingan dan bahan ajar digital yang sistematis dalam mendukung pembelajaran digital di kelas.

II. MASALAH

Meskipun SMA Negeri 9 Makassar telah dilengkapi dengan fasilitas Smart TV di setiap ruang kelas, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Pada lokasi pengabdian, ditemukan bahwa Smart TV cenderung digunakan secara terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas teknologi dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.



Gambar 1. Smart TV Tidak Digunakan Secara Optimal

Permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan kompetensi teknis dan pedagogik guru dalam mengintegrasikan Smart TV ke dalam proses pembelajaran. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan fitur Smart TV secara optimal karena keterbatasan pemahaman terhadap teknologi, minimnya waktu persiapan pembelajaran digital, serta kurangnya pelatihan teknis yang berkelanjutan. Akibatnya, potensi Smart TV sebagai media pembelajaran digital belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh peserta didik.

Selain itu, terbatasnya ketersediaan bahan ajar digital yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik media Smart TV juga menjadi permasalahan yang signifikan. Materi pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh bahan ajar konvensional, sehingga kurang mendukung pembelajaran yang visual, interaktif, dan kontekstual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa serta belum optimalnya peningkatan minat dan fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan teknis turut menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan Smart TV, seperti koneksi internet yang tidak stabil serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran digital. Hal ini menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi tidak selalu berjalan secara efektif dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan untuk membantu guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran.



Gambar 2. Koneksi Internet yang Kurang Stabil

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Asistensi Mengajar dipandang sebagai solusi yang relevan karena melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai pendamping pembelajaran di kelas. Melalui pendampingan ini, diharapkan permasalahan terkait keterbatasan kompetensi guru, bahan ajar digital, serta pemanfaatan Smart TV dapat diatasi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar yang beralamat di Jl. Karunrung Raya No. 37, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat bulan, yaitu dari 21 Juli hingga 21 November 2025, bersamaan dengan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Makassar yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan pembelajaran berbasis teknologi, dengan fokus pada optimalisasi pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran digital. Pemilihan metode pendampingan berbasis teknologi didasarkan pada kondisi awal sekolah yang telah memiliki fasilitas Smart TV di setiap ruang kelas, namun pemanfaatannya dalam proses pembelajaran belum optimal dan cenderung terbatas pada penggunaan dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendampingan yang tidak hanya mengenalkan penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan dukungan langsung dan berkelanjutan kepada guru dan siswa dalam mengintegrasikan Smart TV ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan pendampingan dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi secara kontekstual sesuai kebutuhan kelas, sehingga penggunaan Smart TV dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Perangkat dan Instrumen Kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Smart TV yang tersedia di ruang kelas
2. Laptop sebagai perangkat penyaji materi
3. Koneksi internet
4. Materi pembelajaran digital berupa presentasi, video, animasi, dan gambar

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner persepsi siswa. Kuesioner disusun untuk menggambarkan pengalaman dan respons siswa terhadap penggunaan Smart TV dalam pembelajaran. Indikator yang diukur meliputi ketertarikan belajar, persepsi pemahaman materi, fokus belajar, motivasi belajar, serta kemudahan mengikuti pembelajaran berbasis digital. Validitas isi kuesioner dijaga melalui penyusunan butir pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan pengabdian serta mengacu pada indikator pembelajaran digital dan media pembelajaran interaktif yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah menengah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah selama periode Program Asistensi Mengajar. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Tahap Observasi



Gambar 3. Observasi Awal

Kegiatan diawali dengan Tahap Observasi. Tahap ini merupakan fondasi awal di mana mahasiswa melakukan observasi langsung di kelas untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran aktual yang meliputi metode mengajar yang umum digunakan, interaksi guru-siswa, serta tingkat keterlibatan siswa. Observasi juga berfokus pada kondisi pemanfaatan Smart TV yang sudah ada serta mendeteksi kebutuhan spesifik siswa terhadap media digital. Hasil dari observasi awal ini kemudian menjadi landasan utama untuk perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran digital (Putri et al., 2024)

b. Tahap Persiapan



Gambar 4. Menyusun Perangkat Pembelajaran Digital

Tahap ini meliputi observasi awal di kelas untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, tingkat pemanfaatan Smart TV, serta kebutuhan siswa terhadap media digital. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran digital yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

c. Tahap Pelaksanaan



Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan smart TV

Tahap ini merupakan inti kegiatan, yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan Smart TV sebagai media utama penyajian materi. Materi disampaikan secara visual dan interaktif melalui presentasi digital, video, dan media grafis lainnya. Mahasiswa juga memberikan pendampingan kepada siswa untuk memastikan mereka mampu mengikuti pembelajaran digital secara optimal.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner persepsi siswa untuk mengetahui respons, pengalaman, dan pandangan siswa terhadap penggunaan Smart TV selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi difokuskan pada aspek ketertarikan belajar, persepsi pemahaman materi, fokus belajar, motivasi belajar, serta kemudahan mengikuti pembelajaran berbasis digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan pembelajaran digital dan optimalisasi pemanfaatan Smart TV di SMA Negeri 9 Makassar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan observasi untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan Smart TV pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa, meskipun fasilitas berupa Smart TV telah tersedia di ruang kelas, penggunaannya oleh guru masih belum optimal. Hal ini terjadi karena kemampuan teknis guru yang masih terbatas dalam memanfaatkan fitur-fitur canggih perangkat tersebut, sehingga Smart TV cenderung hanya digunakan untuk fungsi dasar. Kesenjangan pemanfaatan ini menjadi dasar kuat untuk melakukan intervensi. Selanjutnya dilakukan Tahap Persiapan dengan membuat bahan ajar yang kemudian akan ditampilkan di Smart TV berupa video pembelajaran, Power Point (PPT), serta pemanfaatan platform digital seperti YouTube, Canva, dan Google yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi lebih kompleks. Setelah itu, dilakuan Tahap Pelaksanaan, yaitu kegiatan mengajar menggunakan Smart TV.

Dari hasil penggunaan smart tv tersebut mahasiswa membagikan kuisisioner, Hasil yang didapatkan diantaranya yaitu seperti pada tabel 1. Kuesioner ini digunakan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan, khususnya untuk mengetahui pengalaman, pendapat, dan persepsi siswa mengenai penggunaan Smart TV selama kegiatan Asistensi Mengajar berlangsung.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Evaluasi

No.	Pertanyaan Kuisisioner	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu / Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Penggunaan Smart TV membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.	50%	43,3%	-	6,7%	-
2	Smart TV membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.	33,3%	36,7%	26,7%	3,3%	-
3	Tampilan visual seperti video, gambar, dan animasi melalui Smart TV membantu saya memahami materi yang sulit.	33,3%	40%	23,3	3,3%	-
4	Saya merasa lebih focus ketika guru atau mahasiswa asistensi mengajar menggunakan Smart TV.	26,7%	43,3%	30%	-	-
5	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran jika media digital ditampilkan melalui Smart TV.	40%	26,7%	33,3%	-	-
6	Smart TV memudahkan saya mengikuti instruksi selama pembelajaran.	36,7%	30%	30%	3,3%	-
7	Smart TV membuat pembelajaran lebih jelas dibandingkan metode ceramah konvensional.	30%	23,3%	43,3%	3,3%	-
8	Penggunaan Smart TV membuat saya lebih cepat memahami inti pelajaran.	26,7%	43,3%	26,7%	3,3%	-
9	Dengan Smart TV, saya dapat memahami materi lebih cepat dibandingkan tanpa menggunakan media digital.	20%	43,3%	23,3%	10%	3,3%
10	Smart TV membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.	44,8%	27,6%	20,7%	6,9%	-
11	Penggunaan Smart TV meningkatkan motivasi saya untuk belajar.	30%	33,3%	33,3%	3,3%	-

Berdasarkan Tabel 1, kuesioner diisi oleh 30 siswa sebagai responden. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar memperoleh respons yang dominan positif. Tingginya persentase siswa yang menyatakan sangat setuju (50%) dan setuju (43,3%) bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik mengindikasikan bahwa integrasi Smart TV mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih variatif dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat mengurangi kejenuhan siswa yang umumnya muncul pada pembelajaran konvensional.

Pada aspek pemahaman materi, mayoritas siswa memberikan penilaian positif, dengan 33,3% sangat setuju dan 36,7% setuju bahwa Smart TV membantu mereka memahami materi pelajaran, sementara hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa tampilan visual yang disajikan melalui Smart TV berperan sebagai alat bantu kognitif yang membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh respons siswa terhadap penggunaan video dan animasi, di mana 33,3% sangat setuju dan 40% setuju bahwa visualisasi tersebut efektif dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami secara verbal.

Selain berdampak pada aspek pemahaman, penggunaan Smart TV juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus siswa selama pembelajaran. Sebanyak 26,7% siswa sangat setuju dan 43,3% setuju bahwa mereka menjadi lebih fokus ketika pembelajaran memanfaatkan Smart TV. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian materi secara audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan membantu mempertahankan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek motivasi belajar, mayoritas siswa menyatakan bahwa penggunaan media digital melalui Smart TV meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, kemudahan siswa dalam mengikuti instruksi pembelajaran yang disajikan melalui Smart TV menunjukkan bahwa media ini mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas dan sistematis.

Namun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori netral terkait kejelasan metode pembelajaran dibandingkan ceramah konvensional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan Smart TV sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan pendamping. Dengan kata lain, keberadaan teknologi perlu diimbangi dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat agar manfaat Smart TV dapat dirasakan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menegaskan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik, pemahaman, konsentrasi, dan motivasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Ilmiyah & Muslih, 2024) yang melaporkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan memperoleh respons positif dari peserta didik. Selain itu, temuan dalam kegiatan ini juga mendukung hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Sitompul et al., 2024) dan (Setiawan et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Meskipun berbeda pada jenis teknologi yang digunakan, rangkaian pendampingan pada berbagai kegiatan tersebut menegaskan bahwa dukungan teknis dan pedagogis merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik.

Namun demikian, di balik respons positif yang ditunjukkan oleh siswa, pelaksanaan pembelajaran berbasis Smart TV juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Tantangan utama yang dirasakan siswa berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat serta stabilitas koneksi internet yang belum optimal. Koneksi internet yang tidak stabil sering menyebabkan gangguan teknis seperti buffering, waktu pemuatan yang lama, hingga terhentinya pemutaran materi pembelajaran, sehingga berpotensi mengganggu fokus dan kelancaran proses belajar.

Selain kendala teknis, sebagian siswa juga menilai bahwa ketergantungan pada penggunaan Smart TV dapat mengurangi intensitas interaksi langsung antara guru dan siswa. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas komunikasi pedagogis apabila penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mendorong diskusi dan partisipasi aktif siswa. Di samping itu, perbedaan kondisi visual siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan Smart TV, di mana beberapa siswa mengalami

kesulitan dalam melihat tampilan layar secara jelas. Menyikapi kendala tersebut, siswa menyarankan agar sekolah meningkatkan kualitas dan stabilitas koneksi internet serta memilih aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kuis digital dan materi berbasis interaksi, guna menjaga keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Berkaitan dengan berbagai tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, evaluasi kegiatan masih terbatas pada kuesioner persepsi siswa, sehingga belum mampu menggambarkan dampak penggunaan Smart TV terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif. Ketiadaan data pembandingan sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi keterbatasan dalam menilai efektivitas pembelajaran secara objektif. Kedua, durasi pendampingan yang relatif singkat serta ketergantungan pada kestabilan koneksi internet turut membatasi optimalisasi pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran. Ketiga, perbedaan kondisi visual siswa juga menjadi keterbatasan tersendiri dalam memastikan bahwa media visual dapat diakses secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur pendukung, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta penerapan strategi pedagogis yang konsisten dan inklusif.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV melalui Program Asistensi Mengajar memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan praktik pembelajaran digital di SMA Negeri 9 Makassar. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan ketertarikan, motivasi, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual. Kontribusi utama pengabdian ini terletak pada model pendampingan terintegrasi yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam membantu guru merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pemanfaatan Smart TV tidak bersifat sporadis, tetapi lebih terarah dan aplikatif. Meskipun masih dihadapkan pada kendala teknis seperti stabilitas jaringan internet dan keterbatasan kompetensi guru, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa dengan dukungan pendampingan dan strategi pedagogis yang tepat, Smart TV berpotensi menjadi media pembelajaran digital yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan kontribusi penting sebagai rujukan praktik baik dalam optimalisasi fasilitas teknologi sekolah guna mendukung transformasi pembelajaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 9 Makassar atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada para guru dan mahasiswa yang telah berkontribusi dengan dedikasi dan komitmen dalam mengoptimalkan pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran. Keberhasilan kegiatan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. N., Herliana, D. P., Agustin, F. A., & PGRI, S. (2025). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan ; Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Generasi Z. 1*, 82–95.
- Amrin, I. P., Amin, R. F., Fiqra, A., Matematika, P., & Makassar, U. N. (2024). *Implementasi Asistensi Mengajar di SMA Celebes Global School Makassar. 02(02)*, 281–286.
- Azwar, R., Setyowati, D., Muallim, I., & Sartika, I. (2024). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 1(1)*, 25–31.
- Hamka, A. F. (2022). *Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan. 4(2)*, 198–207.
- Hamzah, A., & Mudlofir, A. (2025). *Menulik Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Pada Era Society 5. 0. 10*, 2659–2669.
- Ilmiyah, N. N., & Muslih, I. (2024). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART TV PADA. 2(4)*.
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., Wahyuningsih, N. E., & Tadulako, U. (n.d.). *No Title. 2(1)*, 58–78.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). *Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia. 7*, 27778–27787.
- Pendidikan, K. (2024). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 3, No. 4 Oktober 2024. 3(4)*, 4859–4884.

-
- Ramadhan, M. S., Apriliani, S. D., Firjatullah, N. S., & Puji Pratama, R. Y. (2023). (2023). DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SEKTOR PENDIDIKAN. *Journal Of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6).
- Sari, A. P. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas*. 4(September), 977–983.
- Setiawan, T., Absa, M., Sakdiah, H., Suwanda, R., Dwi, S., Studi, P., Fisika, P., Utara, A., Aceh, P., Studi, P., Informatika, T., Pulo, B., Lhokseumawe, K., & Aceh, P. (2025). *PENINGKATAN KOMPETENSI DIGITAL GURU MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL*. 4(2), 351–356. <https://doi.org/10.29303/mf28y051>
- Simarmata, E. J., Naibaho, Y. V., & Purba, A. O. (2025). *Penguatan Profesionalisme Calon Guru Melalui Program Asistensi Mengajar MBKM di SD Swasta Kenanga Medan*. 3, 393–398.
- Sitompul, I. N., Wijaya, V., Mulyanto, U. H., & Kurnia, I. (2024). *Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Augmented Reality Kepada Guru-Guru SMP di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sambas*. 5(1), 1328–1335.
- Syafiq, A. (2025). *Penerapan Media Digital Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadis Kelas VIII MTsN 1 The Application of Smart TV Digital Media in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Al-Qur ' an Hadith Class VIII MTsN*. 76.